

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu penjelasan mengenai penerapan konsep *sustainable university* di masing-masing universitas berdasarkan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial (*triple bottom line*). Lalu, menghubungkan kegiatan tersebut ke dalam SDGs nomor 4,6,7,9,11 dan 12. Terakhir, dilanjutkan dengan membandingkan penerapan konsep *sustainable university* di antara ketiga universitas untuk memenuhi pencapaian SDGs nomor 4,6,7,9,11 dan 12. Setelah melakukan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam menerapkan konsep *sustainable university* di dalam kampusnya, Universitas Indonesia (UI) dan Universitas Diponegoro (Undip) dan Universitas Gadjah Mada (UGM) sudah menerapkan tiga pilar utama keberlanjutan (*triple bottom line*). Untuk aspek ekonomi, ketiga universitas melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Untuk UI, kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan dampak ekonomi tidak langsung berupa pendampingan dan bantuan kepada UMKM saat pandemi Covid-19. Lalu, Undip membantu memberikan dampak ekonomi melalui hal-hal yang berkaitan dengan keberlanjutan seperti pembuatan *start-up*, memberikan dana penelitiannya dan mempunyai berbagai proyek yang mendukung keberlanjutan. Untuk UGM, kegiatan yang dilakukannya adalah dengan membantu meningkatkan produktivitas padi, mendorong produksi pangan alternatif dan membantu UKM.

Untuk aspek lingkungan, ketiga universitas sudah melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan baik di dalam lingkungan universitas maupun melibatkan masyarakat agar kedepannya lingkungan dapat tetap terjaga dan menjadi lebih baik lagi. Terkait dengan penggunaan air dan energi, ketiga universitas sudah melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengurangi penggunaan air dan listrik. Kegiatan tersebut diantaranya membuat kebijakan

pengurangan penggunaan air dan listrik, mengimplementasikan *smart building*, membuat konservasi air dan listrik dan menggunakan sumber energi alternatif. Terkait dengan sampah, ketiga universitas sudah mencoba agar dapat mengurangi jumlah sampah yang ada. Cara tersebut dilakukan melalui pengurangan penggunaan kertas dan plastik, mengelola sampah, mengadakan program daur ulang dan melakukan kerja sama dengan pihak ketiga agar dapat mengolah sampah tersebut dengan benar. Selain itu, untuk mengurangi jumlah polusi UI dan Undip sudah mempunyai program *zero emission vehicle* sedangkan untuk mengurangi emisi CO₂, UGM menerapkan mikroalga.

Untuk aspek sosial, ketiga universitas sudah melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan baik di dalam lingkungan universitas maupun untuk masyarakat. Hal yang dilakukan di dalam universitas diantaranya adalah pemberian beasiswa dan bantuan, mengadakan seminar, *talkshow* dan pelatihan serta mengadakan mata kuliah baru. Lalu, universitas juga memperhatikan kesejahteraan karyawannya, memastikan kesetaraan *gender* dan tidak adanya diskriminasi. Untuk masyarakat, ketiga universitas juga sudah melakukan berbagai kegiatan yang dapat membantu masyarakat. Kegiatan tersebut seperti mewadahi dan memberikan fasilitas bagi *start-up* dan memberikan akses untuk menggunakan fasilitas yang disediakan oleh universitas. Selain itu, universitas memberikan bantuan selama Covid-19, memberikan pendampingan kepada masyarakat dan mengadakan pelatihan. Terakhir, universitas juga melakukan pengabdian masyarakat, pemberdayaan perempuan, membantu kaum difabel, mempunyai proyek budaya dan mengembangkan teknologi yang dilakukan untuk membantu masyarakat.

2. Untuk UI, kegiatan yang berhubungan dengan SDGs 4 yaitu UI mempunyai beberapa program yang membantu untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat dan UI juga turut memastikan kualitas pendidikan yang diberikan kepada mahasiswanya. Untuk SDGs 6, UI telah bekerja sama dengan beberapa pihak untuk penyediaan air bersih, mengurangi jumlah penggunaan air, mengelola air bekas dan mempunyai program daur ulang air. Untuk SDGs 7, UI mengimplementasikan *smart building*, mengurangi penggunaan energi,

memberikan sosialisasi dan mempunyai pusat kajian dan penelitian yang berhubungan dengan energi. Untuk SDGs 9, UI mendorong minat kewirausahaan, membuat badan usaha di luar universitas, memberikan fasilitas program inkubasi bisnis dan memberikan fasilitas kepada perusahaan *start-up*. Untuk SDGs 11, UI menyediakan fasilitas yang dapat digunakan oleh masyarakat, melestarikan warisan budaya dan kesenian serta berupaya untuk mengurangi polusi di dalam kampusnya. Untuk SDGs 12, UI sudah melakukan pengelolaan sampah, program daur ulang, bekerja sama dengan beberapa pihak untuk pendistribusian sampah dan mengurangi jumlah penggunaan kertas dan plastik.

Untuk Undip, kegiatan yang berhubungan dengan SDGs 4 yaitu acara, kursus, proyek, publikasi dan penelitian yang Undip lakukan hampir seluruhnya membahas mengenai keberlanjutan. Untuk SDGs 6, Undip sudah mempunyai program konservasi air, mempunyai instalasi pengolahan air limbah dan mempunyai sistem pengolahan air terpadu internal. Untuk SDGs 7, Undip telah berupaya untuk mengurangi penggunaan energi, menggunakan energi alternatif dan mengimplementasikan *smart building*. Untuk SDGs 9, Undip menyediakan banyak lahan terbuka dan memanfaatkannya untuk beberapa fungsi lain. Untuk SDGs 11, Undip berupaya untuk mengurangi jumlah polusi melalui pengurangan kendaraan pribadi, menyediakan beberapa fasilitas kendaraan umum dan mengoptimalkan infrastruktur bagi pejalan kaki. Untuk SDGs 12, Undip berupaya untuk mengurangi penggunaan kertas dan plastik, melakukan daur ulang dan pengelolaan sampah dan sudah mempunyai instalasi pengelolaan sampah.

Untuk UGM, kegiatan yang berhubungan dengan SDGs 4 yaitu mengadakan mata kuliah kolaboratif tentang keberlanjutan serta mengadakan sekolah dan kursus yang dapat diikuti oleh masyarakat. Untuk SDGs 6, UGM membantu masyarakat untuk mempunyai infrastruktur yang dapat menyediakan air bersih dan berupaya untuk mengurangi pencemaran air sungai melalui penelitian yang dilakukannya. Untuk SDGs 7, UGM mempunyai proyek untuk masyarakat yang belum mempunyai akses listrik, membuat

inovasi untuk menciptakan energi yang lebih bersih dan berupaya untuk mengurangi penggunaan energi di dalam kampusnya. Untuk SDGs 9, UGM mengembangkan aplikasi yang dapat membantu masyarakat, menciptakan inovasi untuk mengurangi dampak bencana alam dan mempunyai proyek di sektor industri. Untuk SDGs 11, UGM mendukung pelestarian warisan budaya dan mempunyai beberapa proyek budaya. Untuk SDGs 12, UGM mengembangkan mesin sampah untuk membantu pengelolaan sampah, memanfaatkan kembali sampah yang ada, membantu membangun biodigester dan mengembangkan teknik canggih untuk pewarna alami.

3. Dalam penerapan konsep *sustainable university*, Universitas Indonesia lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan SDGs nomor 4,6,7,9,11 dan 12 dibandingkan dengan Universitas Diponegoro dan Universitas Gadjah Mada. Penerapan konsep *sustainable university* yang dilakukan masing-masing universitas tentu mempunyai persamaan dan perbedaan penerapannya. Untuk SDGs 4, perbedaan antara UI, Undip dan UGM adalah UI lebih berfokus untuk menjamin kualitas akademik yang diberikannya dan membantu memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat umum. Undip lebih memfokuskan untuk mengenalkan hal-hal tentang keberlanjutan yang dilakukan melalui publikasi, kursus, proyek, penelitian dan acara. UGM lebih berfokus untuk mengenalkan hal-hal tentang keberlanjutan kepada mahasiswanya melalui pengadaan mata kuliah kolaboratif lintas fakultas dan mengadakan program kursus yang mencakup topik keberlanjutan. Meskipun cara yang dilakukan UI, Undip dan UGM untuk memenuhi pencapaian SDGs 4 berbeda, namun ketiga universitas tetap bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Untuk memenuhi pencapaian SDGs 6, perbedaan antara UI, Undip dan UGM adalah UI melakukan kerja sama dengan pihak lain untuk penyediaan air bersih, melaporkan hasil *monitoring* kualitas air dan membantu memberikan air bersih kepada masyarakat. Untuk Undip, Undip sudah mempunyai sistem pengolahan air terpadu internal dan instalasi pengolahan air limbah. Untuk UGM, UGM lebih berfokus untuk menyediakan air bersih bagi

masyarakat melalui infrastruktur penjernih air dan berupaya untuk mengurangi pencemaran air sungai melalui penelitian yang dilakukan. Untuk persamaan antara ketiga universitas, UI, Undip dan UGM sudah berupaya untuk mengurangi penggunaan air. Upaya ini dilakukan melalui penyediaan fasilitas dan program daur ulang air.

Untuk memenuhi pencapaian SDGs 7, perbedaan antara UI, Undip dan UGM adalah UI memastikan jika sarana dan prasarannya sudah ramah lingkungan, memantau penggunaan energi dan memiliki pusat kajian yang berhubungan dengan energi. Untuk Undip, Undip lebih mempunyai sumber energi alternatif yang lebih banyak daripada UI dan UGM. Undip mempunyai sumber energi alternatif yang berasal dari solar panel, biodiesel, biogas, *hydro power* dan *chiller*. Untuk UGM, UGM lebih berupaya untuk membantu masyarakat yang belum mempunyai akses listrik dan membuat inovasi untuk menciptakan energi yang lebih bersih. Untuk persamaan antara ketiga universitas, UI, Undip dan UGM telah berupaya untuk mengurangi penggunaan energi di dalam lingkungan kampusnya.

Untuk memenuhi pencapaian SDGs 9, perbedaan antara UI, Undip dan UGM adalah UI lebih berupaya untuk meningkatkan inovasi dan minat kewirausahaan. Minat kewirausahaan ini didorong melalui pembuatan badan usaha, pendampingan program inkubasi bisnis dan pemberian fasilitas bagi perusahaan *start-up*. Untuk Undip, Undip lebih berfokus untuk menyediakan lahan terbuka di dalam lingkungan kampusnya. Untuk UGM, UGM lebih berupaya untuk mengembangkan aplikasi yang dapat membantu masyarakat luas, membuat alat untuk mencegah dampak dari bencana alam dan mempunyai proyek di sektor industri. Meskipun cara yang dilakukan UI, Undip dan UGM untuk memenuhi pencapaian SDGs 9 berbeda, namun ketiga universitas tetap bertujuan untuk meningkatkan inovasi, industri dan membangun infrastruktur.

Untuk memenuhi pencapaian SDGs 11, perbedaan antara UI, Undip dan UGM adalah UI menyediakan beberapa fasilitas yang dapat diakses oleh masyarakat umum, melakukan pelestarian warisan budaya dan kesenian.

Lalu, UI juga melakukan beberapa kerja sama dengan beberapa pihak tertentu untuk tujuan-tujuan tertentu seperti pembuatan lubang biopori, penyediaan angkutan publik dan lainnya. Untuk Undip, Undip lebih berfokus untuk bisa mengurangi jumlah polusi di lingkungan kampusnya. Untuk UGM, UGM mempunyai beberapa proyek budaya dan memfasilitasi pertemuan untuk merancang strategi dan rekomendasi terkait kota dan komunitas yang berkelanjutan. Meskipun cara yang dilakukan UI, Undip dan UGM untuk memenuhi pencapaian SDGs 11 berbeda, namun ketiga universitas ingin membantu menciptakan kota dan komunitas yang berkelanjutan.

Untuk memenuhi pencapaian SDGs 12, perbedaan antara UI, Undip dan UGM adalah UI melakukan kerja sama dengan pihak lain untuk penyaluran sampah anorganiknya. Untuk Undip, Undip berupaya untuk melakukan pengolahan terhadap air limbahnya yang dilakukan di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan mempunyai *biogas station* untuk pengolahan sampahnya. Untuk UGM, UGM berupaya untuk mengurangi polusi bau melalui pemasangan biodigester di desa dan mengembangkan teknik canggih untuk pewarna alami. Untuk persamaan antara ketiga universitas, UI, Undip dan UGM sudah melakukan pengolahan dan pemilahan sampah yang dimiliki serta melakukan 3R terhadap sampah yang ada. Untuk mengelola sampahnya, UI melakukannya di Unit Pengelolaan Sampah (UPS), Undip melakukannya di TPST dan UGM melakukannya dengan menggunakan mesin sampah Gemilpah.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk UI, UI dapat lebih memperhatikan untuk meningkatkan kegiatan yang berhubungan dengan SDGs 9 sehingga dapat lebih seimbang jumlahnya dengan banyaknya kegiatan yang berhubungan dengan SDGs lain. Selain itu, UI juga bisa lebih mengembangkan kembali kegiatan yang berhubungan dengan SDGs lainnya selain SDGs yang diteliti di penelitian ini. Hal ini dilakukan agar penerapan konsep kampus yang berkelanjutan bisa menjadi

lebih baik lagi dengan tercapainya keseimbangan diantara masing-masing SDGs.

2. Untuk Undip, Undip dapat lebih meningkatkan kegiatan yang berhubungan dengan SDGs 9 dan bisa meningkatkan juga kegiatan lainnya yang berhubungan dengan SDGs lainnya. Hal ini dilakukan agar penerapan konsep kampus yang berkelanjutan bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya.
3. Untuk UGM, UGM dapat lebih meningkatkan kegiatan yang berhubungan dengan SDGs 6 dan dapat meningkatkan juga kegiatan lainnya yang berhubungan dengan SDGs lainnya. Hal ini dilakukan agar penerapan konsep kampus yang berkelanjutan bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya. Selain itu, UGM juga dapat lebih memperbanyak kegiatan yang berhubungan dengan SDGs 9 karena beberapa inovasi yang dimiliki UGM melalui pengembangan teknologinya telah membantu masyarakat.
4. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya dapat menambahkan subjek penelitiannya dan tahun yang akan diteliti sehingga informasi yang dihasilkan bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya dan penelitian ini dapat lebih berkembang

DAFTAR PUSTAKA

- Albareda-Tiana, S., Vidal-Raméntol, S., & Fernández-Morilla, M. (2018). Implementing the sustainable development goals at University level. *International Journal of Sustainability in Higher Education*.
- Ali, E. B., & Anufriev, V. P. (2020). UI GreenMetric and campus Sustainability: a review of the role of african universities. *Int Journal of Energy Production & Management*.
- Allahverdi, S. (2018). "Utusan PBB kururkan USD 10 miliar untuk bantuan pendidikan global". <https://www.aa.com.tr/id/dunia/utusan-pbb-kururkan-usd10-miliar-untuk-bantuan-pendidikan-global/1142803>
- Alshuwaikhat, H. M., & Abubakar, I. (2008). An integrated approach to achieving campus sustainability: assessment of the current campus environmental management practices. *Journal of cleaner production*, 16(16), 1777-1785.
- Amrina, E., & Suryani, F. (2019). Evaluasi Penerapan Kampus Berkelanjutan dengan UI GreenMetric di Universitas Andalas. *Jurnal Dampak*, 16(2), 95-104.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Bappenas. (2022). "Sekilas SDGs". <http://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/>
- Bebbington, J., & Gray, R. (2000). Accounts of sustainable development: The construction of meaning within environmental reporting. *Aberdeen Papers in Acct, Finance and Mgmt Working Paper No. 00-18*.
- Center, E. I. (2020). "Manfaat Mendapatkan ISO 14001 bagi Produsen dan Lingkungan". <https://environment-indonesia.com/apa-itu-iso-14001/>
- Cole, L. (2003). *Assessing Sustainability on Canadian University Campuses: Development of Sustainability Assessment Framework* (Doctoral dissertation, Royal Roads University).
- Cortese, A. D. (2003). The critical role of higher education in creating a sustainable future. *Planning for higher education*, 31(3), 15-22.
- Dirawan, G. D., & Andayani, D. D. (2020). *Integrated And Sustainable Waste Management In The Implementation Of Green Campus Universitas Negeri*

Makassar. In *International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*.

Doddy. (2021). “2021 World University Ranking (UniRank)”. <https://dikti.kemdikbud.go.id/pengumuman/2021-world-university-ranking/>

Environmental Association for Universities and Colleges (EAUC). (2021). “Green Gown Awards UK & Ireland”. <https://www.greengownawards.org/greengown-awards-uk-ireland>

Environmental Association for Universities and Colleges (EAUC). (2021). “Green Gown Awards Activity Background”. https://www.eauc.org.uk/green_gown_awards1

Gandasari, I., Hotimah, O., & Miyarsah, M. (2020). Green Campus As a Concept in Creating Sustainable Campuses. *KnE Social Sciences*, 1-9.

Grecu, V., & Ipiña, N. (2014). The Sustainable University-A Model for the Sustainable Organization. *Management of Sustainable Development*, 6(2).

Gunawan, G., Tarigan, E., Prayogo, D. N., & Mardiono, L. (2012). Eco-sustainable campus initiatives: a web content analysis. In *The 3rd International Conference on Technology and Operations Management “Sustaining Competitiveness through Green Technology Management”* (Vol. 3, pp. 59-65).

Hamzah, R. Y., Alnaser, N. W., & Alnaser, W. E. (2018). Accelerating the transformation to a green university: University of Bahrain experience. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 48, p. 06002). *EDP Sciences*.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2017). “Mengenai Perubahan Iklim”. <http://ditjenppi.menlhk.go.id/kcpi/index.php/info-iklim/perubahan-iklim>

Kemenristekdikti. (2021). “2021 World University Ranking (UniRank)”. <https://dikti.kemdikbud.go.id/pengumuman/2021-world-university-ranking/>

Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. New York.

- Leal Filho, W., Shiel, C., do Paço, A., & Brandli, L. (2015). Putting sustainable development in practice: Campus greening as a tool for institutional sustainability efforts. *In Sustainability in higher education* (pp. 1-19). Chandos Publishing.
- Maharani, A.S.A.. (2021). “Emisi Gas Rumah Kaca Mencapai Tingkat Rekor Tahun Lalu, Apa Dampaknya?”. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/10/27/130100723/emisi-gas-rumah-kaca-mencapai-tingkat-rekor-tahun-lalu-apa-dampaknya-?page=all>.
- Mahendra, M., Saam, Z., & Nasution, S. Implementasi Konsep Green Campus Pada Perguruan Tinggi Universitas Riau. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 11(2), 164-177.
- Makkatutu. (2021). “Apa Itu Keberlanjutan atau Sustainability?”. <https://klikhijau.com/read/apa-itu-keberlanjutan-atau-sustainability/>
- Morandín-Ahuerma, I., Contreras-Hernández, A., Ayala-Ortiz, D. A., & Pérez-Maqueo, O. (2019). Socio–ecosystemic sustainability. *Sustainability*, 11(12), 3354.
- Patel, B., & Patel, P. (2012). Sustainable campus of Claris lifesciences through green initiatives. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 16(7), 4901-4907.
- Permatasari, P. (2016). UNPAR Menuju Universitas yang Berkelanjutan (Sustainable University). (Oratio Dies 61 Tahun Fakultas Ekonomi UNPAR). Diakses dari <https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/272>
- Qomaruzzaman, I., Evelina, R., & Wimala, M. (2018). Pengembangan Kategori Edukasi Berkelanjutan dalam Penilaian Green Campus di Indonesia. *RekaRacana: Jurnal Teknil Sipil*, 4(3), 12.
- Saleh, A. A., Mohammed, A. H., & Abdullah, M. N. (2015). Exploring critical success factors of energy management for sustainable building in Malaysian University. *Jurnal Teknologi*, 73(5).
- Sekaran, U., & R., Bougie. (2016). *Research Methods for Business*. 7th edition. John Wiley & Sons Ltd.
- Serupa. (2021). “Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah & Macam”. <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif/>

- Subagyo, J. (2015). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik Edisi 7*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sustainable Development Goals. (2017). “Sustainable Development Goals”. <https://www.sdg2030indonesia.org/>
- Suwartha, N. & Sari, R.F., Evaluating UI GreenMetric as a tool to support green universities development: Assessment of the year 2011 ranking. *Journal of Cleaner Production*, 61, pp. 46–53, 2013.
- Tan, H., Chen, S., Shi, Q., & Wang, L. (2014). Development of green campus in China. *Journal of Cleaner Production*, 64, 646-653.
- Time Higher Education (THE) World University Rankings. (2021). “World University Rankings”. <https://www.timeshighereducation.com/content/world-university-rankings>
- Trihadiningrum, Y. (2018). Towards Sustainable Integrated Solid Waste Management In University Campus. *Jurnal Purifikasi*, 10(2), 175-186.
- United Nations. (2021). “The 17 Goals”. <https://sdgs.un.org/goals>
- Universitas Diponegoro. (2020). *Sustainability Report of Diponegoro University 2020*. Universitas Diponegoro.
- Universitas Diponegoro. (2021). “UNITY: Undip Initiatives for Sustainability”. <https://sustainability.undip.ac.id/>
- Universitas Gadjah Mada. (2020). *Sustainable Development Report 2020*. Universitas Gadjah Mada.
- Universitas Indonesia GreenMetric. (2020). “Overall Rankings 2019”. <https://greenmetric.ui.ac.id/rankings/overall-rankings-2019>.
- Universitas Indonesia GreenMetric. (2021). “Overall Rankings 2020”. <https://greenmetric.ui.ac.id/rankings/overall-rankings-2020>.
- Universitas Indonesia GreenMetric. (2021). “UI Peringkat Satu di Indonesia Berdasarkan Penilaian QS Asia University Ranking 2022”. <https://www.feb.ui.ac.id/blog/2021/11/03/ui-peringkat-satu-di-indonesia>

berdasarkan-penilaian-qs-asia-university-ranking-2022/#:~:text=DEPOK%2C%20November%202021.&text=Pada%20rilis%20yang%20dikeluarkan%20lembaga,dengan%20overall%20score%2058%2C1.

Universitas Indonesia. (2020). Laporan SDGs : Memastikan Keberlanjutan di Masa Pandemi. Universitas Indonesia.

Universitas Indonesia. (2021). "Methodology UI GreenMetric". <https://greenmetric.ui.ac.id/about/methodology>

Velazquez, L., Munguia, N., Platt, A., & Taddei, J. (2006). Sustainable university: what can be the matter?. *Journal of cleaner production*, 14(9-11), 810-819.

White, S. S. (2014). Campus sustainability plans in the United States: where, what, and how to evaluate?. *International Journal of Sustainability in Higher Education*.

World Commission on Environment and Development (WCED). (1987). *Our common future: report of the World Commission on Environment and Development*. Oxford University Press: Oxford

World Meteorological Organization. (2021). "State of the Global Climate 2021". <https://public.wmo.int/en/our-mandate/climate/wmo-statement-state-of-global-climate>

Xiong, W., & Mok, K. H. (2020). Sustainability practices of higher education institutions in Hong Kong: a case study of a sustainable campus consortium. *Sustainability*, 12(2), 452.